

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh selama menerapkan model pembelajaran berbalik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dan kemampuan generalisasi matematik siswa terhadap siswa kelas 2 SMA Negeri 3 Kendari, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil tes akhir, kemampuan pemahaman matematik siswa melalui pembelajaran berbalik mengalami peningkatan yang lebih tinggi daripada kemampuan pemahaman matematik siswa melalui pembelajaran biasa. Jika dilihat dari aspek kualifikasi kurang, sedang dan baik, hasil tes awal menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman matematik siswa di dua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berada pada kualifikasi kurang. Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman matematik dalam kategori baik dan sedang di kelompok eksperimen lebih banyak daripada siswa di kelompok kontrol dan siswa kategori kurang pada kelompok eksperimen lebih sedikit daripada kelompok kontrol.
2. Berdasarkan hasil tes akhir, kemampuan generalisasi matematik siswa melalui pembelajaran berbalik mengalami peningkatan yang lebih tinggi daripada kemampuan generalisasi matematik siswa melalui pembelajaran biasa. Jika dilihat dari aspek kualifikasi kurang, sedang dan baik, hasil tes awal menunjukkan bahwa



kemampuan generalisasi matematik siswa di dua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berada pada kualifikasi kurang. Siswa yang memiliki kemampuan generalisasi matematik dalam kategori baik dan sedang di kelompok eksperimen lebih banyak daripada siswa di kelompok kontrol dan siswa kategori kurang pada kelompok eksperimen lebih sedikit daripada kelompok kontrol.

3. Secara umum, sikap siswa terhadap pembelajaran berbalik adalah positif. Ini ditunjukkan dengan tingginya antusiasme dan rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan rendahnya ketidakhadiran siswa di setiap pertemuan. Di samping itu siswa menjadi lebih aktif, saling tukar pendapat baik sesama kelompok maupun dengan kelompok lain, bekerja sama dan membagi tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
4. Guru memberikan tanggapan dan pandangan yang positif terhadap pembelajaran berbalik dengan menyatakan bahwa pembelajaran berbalik dapat meningkatkan pemahaman dan nalar siswa; siswa menjadi lebih aktif; saling berinteraksi baik dalam kelompoknya maupun antar kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan; siswa bebas dan menjadi lebih berani mengeluarkan pendapatnya; bahan ajar dan LKS yang dikembangkan sangat baik digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran; pembelajaran berbalik cukup efektif bila aspek persiapan dan kesiapan guru serta persiapan siswa sebelum kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan temuan lainnya pada analisis data, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran berbalik dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran matematika di sekolah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan suasana baru bagi siswa sehingga siswa yang lebih aktif, dan guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan manajer kelas.
2. Karena pembelajaran ini membutuhkan bahan dan LKS maka dalam pembuatannya sebaiknya dibuat oleh beberapa orang guru, untuk memperkaya khasanah materi dan menghindari kesalahan dalam penyampaian materi.
3. Karena dalam pembelajaran berbalik ini siswa sendiri yang mengkonstruksi pengetahuannya, sehingga guru hendaknya mempersiapkan dan merancang tugas, dan aktivitas siswa pada kegiatan penemuan. Di samping itu pula, karena pembelajaran berbalik membutuhkan waktu yang cukup lama, maka guru diharapkan mampu mengatur pembagian waktu di setiap tahapan pembelajaran berbalik seefektif mungkin sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.
4. Untuk penelitian lanjutan, perlu dikaji aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini seperti aspek penalaran (analogi dan hubungan kausal), komunikasi, koneksi, dan aktivitas siswa pada setiap tahapan model pembelajaran berbalik.
5. Agar tercipta peningkatan mutu dan kualitas pengajaran matematika di setiap sekolah, maka DIKNAS perlu mengadakan program magang atau pertukaran guru

kawasan barat ke kawasan timur atau sebaliknya. Kedua kawasan tersebut diharapkan saling bertukar informasi mengenai isu-isu pembelajaran matematika (termasuk model pembelajaran berbalik), sehingga guru yang ada di kawasan timur dapat belajar dan menimba ilmu dari guru-guru di kawasan barat, dan guru-guru di kawasan barat dapat menularkan ilmunya kepada guru-guru di kawasan timur. Melalui upaya ini diharapkan tidak ada lagi jurang pemisah mutu pendidikan antara kawasan barat dan kawasan timur.



